

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Asal Usul Bahasa. Bahasa merupakan obyek yang sangat menarik dibicarakan. Hingga saat ini para ahli tidak pernah selesai membicarakannya. Hal ini karena bahasa adalah aspek yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Di antara pembicaraan ini, aspek asal usul bahasa nampaknya tidak sampai pada kesepakatan bulat. Banyak teori yang mempersoalkan asal usul bahasa, ada yang lucu, ada yang aneh, sampai ke yang berbau ilmiah. Setidaknya ada dua pendekatan untuk melihat teori-teori itu, yaitu pendekatan tradisional dan modern.

Sampai pertengahan abad ke-18 teori-teori asal bahasa dapat dikategorikan sebagai *divine origin* (berdasarkan kedewaan/kepercayaan). Pada masa ini kemunculan bahasa dianggap memiliki keterlibatan Tuhan. Bahkan Tuhanlah yang mengajarkan langsung kepada manusia. Pada bagian akhir abad ke-18 spekulasi asal usul bahasa berpindah dari wawasan-wawasan keagamaan, mistik dan takhayul ke alam yang baru disebut dengan *organic phase* (fase organis).<sup>1</sup>

Bahasa arab adalah bahasa yang sudah mulai dikenal sejak masuknya islam ke wilayah Tanah Air Nusantara. Bagi bangsa Indonesia, khususnya

---

<sup>1</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011), 16

umat islam, bahasa arab bukanlah “bahasa asing”, karena muatannya dengan kebutuhan umat islam. Sayangnya, sikap dan pandangan sebagian besar kaum muslim Indonesia masih beranggapan bahasa arab hanyalah bahasa agama sehingga perkembangan bahasa Arab terbatas di lingkungan kaum muslim yang ingin memperdalam ilmu pengetahuan agama. Hanya lingkungan kecil yang menyadari betapa bahasa Arab, selain sebagai bahasa agama, merupakan bahasa ilmu pengetahuan dan sains yang berhasil melahirkan karya-karya besar ulama’ di berbagai bidang ilmu pengetahuan, filsafat, sejarah, dan sastra. Karena itu, tidaklah berlebihan bila dikatakan, bahasa Arab merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan ilmu pengetahuan modern yang berkembang cepat dewasa ini.<sup>2</sup>

Sejak tersebarnya agama Islam di Nusantara, bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang diagungkan oleh umat Islam di Indonesia. Setidaknya karena alasan keagamaan, yaitu bahwa Alqur’an dan Hadits merupakan sumber ajaran yang tertulis dengan bahasa Arab.

Namun tidak hanya sampai di sini, bahasa arab juga telah turut ambil bagian dalam membangun dan mengembangkan kebudayaan nasional. Khususnya bahasa Indonesia dan daerah. Setidaknya memberikan kontribusi pembendaraan kata. Dalam hal ini kita tahu bahwa tidak sedikit kosa kata bahasa Indonesia dan bahasa daerah yang berasal dari bahasa Arab. Demikian juga halnya jika melihat beberapa upacara adat seperti upacara perkawinan, khataman, khitanan, sampai kepada kata-kata suci (sakral) yang mengandung

---

<sup>2</sup> Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung : HUMANIORA, 2009,

makna di dalam mantera-mantera yang masih dipercaya dan sering kali dipakai oleh sebagian masyarakat Indonesia, masih banyak menggunakan istilah-istilah dalam bahasa Arab untuk kepentingan upacara-upacara yang mereka lakukan.

Masih sering pula kita jumpai ayat-ayat suci Alqur'an atau Hadits dinukil dan dijadikan ajimat, yang kadang-kadang digunakan untuk kepentingan suatu kepercayaan yang sama sekali menyimpang dari tujuan sebenarnya.

Namun ada hal yang menarik, sekaligus menggembirakan, bahwa ungkapan-ungkapan bahasa Arab yang diambil dari ajaran Islam sering dipergunakan baik dalam forum resmi maupun tidak resmi. Ucapan salam "*Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh*", "*Bismillahirrahmanirrahim*", "*Alhamdulillah*", "*Masya Allah*", "*Insyallah*", Dan sebagainya. Ungkapan-ungkapan ini telah dipergunakan secara meluas baik oleh rakyat biasa maupun oleh para pejabat tinggi dalam pemerintahan.

Demikian pula halnya, sampai sekarang huruf bahasa Arab merupakan huruf yang harus dipelajari khususnya bagi mereka yang mempelajari kesusastraan Indonesia. Selain huruf-huruf Arab yang orisinal (yang murni yang digunakan untuk menulis bahasa Arab), munculnya pula modifikasi yang beragam, seperti huruf Arab Melayu, huruf Arab Jawi, huruf Arab pegon, dan sebagainya. Semuanya bisa digunakan untuk menyampaikan

pesan-pesan ilmu dan agama baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa daerah dalam karya-karya tulis para ulama.<sup>3</sup>

Sudah ada yang menyebutkan bahwa orang belajar bahasa Arab adalah supaya paham dan mengerti apa-apa yang dibaca dalam shalat dengan pengertian yang mendalam.

Secara rinci dinyatakan bahwa untuk bisa sampai pada pengertian yang mendalam tersebut dimulai dengan mengerti dulu membaca Quran sehingga dapat mengambil petunjuk dan pengajaran dari Quran. Di samping itu dengan kemampuan berbahasa Arab diharapkan juga dapat mempelajari ilmu agama Islam dalam buku-buku yang banyak dikarang dalam bahasa Arab, seperti Ilmu Tafsir, Hadis, Fiqh dan sebagainya. Disebutkan juga bahwa tujuan belajar bahasa Arab adalah agar pandai berbicara dan mengarang dalam bahasa Arab untuk berhubungan dengan kaum muslimin di luar negeri, karena bahasa Arab adalah bahasa umat Islam di seluruh dunia dan sudah menjadi bahasa ilmiah.<sup>4</sup>

Meskipun bahasa Arab sudah menjadi bahasa Internasional, namun kenyataannya bahasa Arab kurang sering dipakai dibandingkan dengan bahasa Inggris. Dewasa ini bahasa Arab sudah jarang dipakai untuk berkomunikasi dengan orang luar negeri, meskipun terhadap sesama muslim. Bahkan sekarang tampak lebih "keren" kalau berkomunikasi dengan berbahasa Inggris meskipun di negara-negara Timur Tengah. Hal ini juga bisa

---

<sup>3</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011), hal. 84-85 .

<sup>4</sup>Mahmud Junus, "Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Quran)", dalam (<http://saidunfiddaroini.blogspot.com/2010/06/bahasa-arabmengembangkan-motivasi.html>)

menyebabkan hilangnya motif belajar bahasa Arab, sedangkan motif untuk mempelajari bahasa Inggris menjadi lebih kuat.

Dibandingkan dengan bahasa Arab, maka bahasa Inggris tampak memiliki daya tarik yang lebih kuat untuk dipelajari karena faktor keuntungan material duniawi. Artinya, bahasa Inggris tidak memerlukan agama sebagai motif untuk mempelajarinya. Oleh karena itu selama gemerlap dunia lebih menarik dari pada kehidupan ukhrawi maka selama itu pula motif untuk mempelajari bahasa Arab kalah kuat dibanding dengan motif untuk mempelajari bahasa bahasa lainnya, khususnya bahasa Inggris, yang bisa menjanjikan secara material. Sambil memperhatikan nalar tersebut di atas, perlu diingat kembali bahwa bahasa Arab sudah ada dan dikenal sebagai bahasa yang indah pada zaman Jahiliyah sebelum Islam. Bahasa Arab waktu itu memiliki kebebasan berkembang dan tidak tergantung pada agama. Kalau ini diteruskan maka yang terjadi adalah justru sebaliknya. Bahasa Arab menjadi daya tarik untuk mempelajari agama Islam, bukan mengislamkan orang lebih dulu agar mau mempelajari bahasa Arab. Oleh karena itu motif agama dalam sosialisasi bahasa Arab perlu diletakkan sebagai motif lanjutan, bukan motif awal atau motif utama. Setelah tertarik untuk belajar bahasa Arab karena manfaat bahasa Arab itu sendiri dan karena keindahannya, maka keterampilan dalam berbahasa Arab yang dimiliki dapat dipakai untuk

meningkatkan aktivitas keislaman karena dapat mempelajari Islam dengan baik dan benar melalui literatur-literatur keislaman yang berbahasa Arab.<sup>5</sup>

Sikap dan pandangan masyarakat Indonesia yang pasif tersebut menyebabkan pendidikan dan pengajaran bahasa arab di tanah air berjalan sangat lambat dan tidak banyak mengalami perubahan yang mendasar. Meskipun usaha-usaha pengembangan di tanah air bukan masalah baru, namun metode dan sistem yang digunakan kebanyakan masih sangat tradisional, dengan pola-pola yang digunakan di masa lalu. Realitas ini sedikit banyak berdampak pada tingkat perkembangan pendidikan dan pengajaran bahasa Arab di tanah air. Padahal jika kita melihat peningkatan kebutuhan masyarakat Indonesia terhadap bahasa Arab, mestinya program pendidikan menjadi prioritas di semua lembaga pendidikan.

Sampai saat ini, teori-teori pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, umumnya masih menggunakan produk para ahli dari Timur Tengah. Hal ini selain karena Timur Tengah sebagai pusat bahasa Arab dan pengajarnya, juga karena ada hal-hal yang harus merujuk ke sana dalam pembelajaran. Bahkan dalam beberapa hal, kita harus bermakmum ke Barat. Namun demikian, pembelajaran bahasa Arab yang bercorak ke Indonesiaan juga perlu dipertimbangkan mengingat adanya perbedaan mencolok antara budaya Timur Tengah dan bangsa Indonesia. Jika pembelajaran bahasa Arab Indonesia secara baku “diwajibkan” menggunakan seluruh pendekatan yang

---

<sup>5</sup>Mahmud Junus, “Metodik Khusus Bahasa Arab (Bahasa Al-Quran)”, dalam (<http://saidunfiddaroini.blogspot.com/2010/06/bahasa-arabmengembangkan-motivasi.html>)

berlaku di Timur Tengah, sangat mungkin akan melahirkan masalah tersendiri.<sup>6</sup>

Meskipun di tanah air usaha-usaha pengembangan pengajaran bahasa arab bukan masalah baru, namun metode dan sistem yang digunakan masih sangat tradisional. Realitas ini yang menimbulkan banyak kesulitan karena belum mendapatkan cara pemecahan. Selain ini, buku-buku pelajaran bahasa Arab dari negara Arab yang dipakai sebagai bahan ajar untuk siswa tingkat pemula di Indonesia masih menimbulkan kesulitan, kesulitan itu terjadi, salah satunya, karena sistematika pembelajaran yang tidak situasional-kontekstual, tidak menggambarkan lingkungan alam, dan sosial-budaya setempat sehingga pelajaran yang disajikan kurang menarik dan tidak melekat kuat dalam ingatan pelajar.<sup>7</sup>

Demikian juga kemampuan belajar dan memperoleh bahasa yang dimiliki oleh pelajar Timur Tengah akan berbeda dengan kemampuan belajar dan memperoleh bahasa yang dimiliki oleh pelajar Indonesia. Bagaimanapun, bangsa Indonesia tetap bangsa Indonesia, dengan berbagai karakteristiknya sulit untuk disamakan dengan bangsa Timur tengah.

Di sisi lain, buku-buku pelajaran bahasa arab karya asli orang Indonesia yang bercorak keindonesiaan, mulai tingkat dasar sampai tingkat tinggi masih sangat sedikit. Tentu saja ini tidak bisa diandalkan bisa memenuhi kebutuhan di lapangan. Selain itu, masih sering dijumpai, buku-buku yang digunakan bukanlah buku pelajaran bahasa Arab, melainkan buku-

---

<sup>66</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011), 2

<sup>7</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : HUMANIORA, 2009), viii.

buku tentang bahasa Arab. Akibatnya, bukan kemampuan bahasa Arab yang diperoleh, melainkan ilmu pengetahuan bahasa Arab.<sup>8</sup>

Permasalahan atau faktor-faktor yang timbul dalam penguasaan bahasa arab yaitu, kurang menggairahkan minat untuk mempelajari bahasa arab tersebut, antara lain, terletak pada kurang berkembangnya model dan sistem pengajaran bahasa arab itu sendiri. Seiring dengan perkembangan itu linguistik yang sangat pesat, ketertinggalan metode dan sistem pengajaran bahasa arab mulai terasa.<sup>9</sup>

Hal ini terlihat pada penguasaan bahasa arab di sekolah MA Sunan Drajat Geger di kelas X yang rata-rata mereka dalam menguasai bahasa arab masih di anggap kurang dan belum mencapai nilai yang optimal. Sehingga terlihat kurang maksimal ketika bahasa arab itu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dikarenakan kurang terbiasa dalam mengucapkannya dan dalam memahami teks-teks arab.

Terlebih Masih belum ada model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran bahasa Arab. Apalagi kesulitan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran bahasa Arab. Serta kurangnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam pelajaran bahasa arab di Madrasah Aliyah Sunan Drajat Geger Kedungadem.

Dari berbagai macam model pembelajaran, terdapat model pembelajaran yang mengutamakan pendengaran dan pengucapan yaitu model pembelajaran *Phonetic*. Model ini berfungsi mengutamakan daya ingat siswa

---

<sup>8</sup>Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011), 2-3

<sup>9</sup>Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : HUMANIORA, 2009), vii.

terhadap kata-kata atau kalimat yang telah diucapkan oleh pengajar dan setelah itu dikembangkan oleh siswa itu sendiri dengan membuat beberapa kalimat atau ungkapan dengan mufrodat atau kata-kata yang telah disampaikan dari gurunya. Sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan mereka.

Dari permasalahan diatas dapat dilihat bahwasanya tingkat penguasaan bahasa arab dan tingkat motivasinya sangat minim dan perlu ada perbaikan.

Tujuan utama karya ini adalah membantu para guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Didalamnya dijelaskan langkah-langkah persiapan mana-mana yang perlu dilakukan. Diuraikan pula mengapa persiapan-persiapan tertentu perlu dilakukan dan bagaimana cara mengerjakannya.

Melihat kenyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian tentang **“Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Phonetic* terhadap motivasi belajar bahasa arab siswa Madrasah Aliyah Sunan Drajat Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro”**.

## **B. Penegasan Judul**

### 1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Hasan alwi, Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 849

## 2. Model

Mills berpendapat bahwa “model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu”. Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.<sup>11</sup>

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Kegiatan pembelajaran tampaknya lebih dari sekedar mengajar, tetapi juga upaya membangkitkan minat, motivasi, dan pemolesan aktivitas pelajar, agar kegiatan mereka menjadi dinamis.<sup>12</sup>

## 4. Model pembelajaran

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengolahan kelas.<sup>13</sup>

## 5. Phonetic

Model ini menggunakan ear training dan speak training yaitu cara menyajikan pelajaran bahasa asing melalui latihan-latihan mendengarkan

---

<sup>11</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 45

<sup>12</sup> Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2011), 32.

<sup>13</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 45-46

kemudian diikuti dengan latihan-latihan mengucapkan kata-kata dan kalimat dalam bahasa asing yang sedang dipelajari.

Model Phonetic dapat dikatakan gabungan dari dua metode, Natural dan Reading. Menurut model ini, mula-mula pelajaran dimulai dengan latihan-latihan mendengar kemudian diikuti latihan-latihan mengucapkan kata-kata atau kalimat-kalimat dalam bahasa asing. Kemudian disusun latihan-latihan membaca.<sup>14</sup>

## 6. Peningkatan

Peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).<sup>15</sup>

## 7. Motivasi

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energy dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktifitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

*Mc. Donald* mengatakan bahwa, *motivation is energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions*. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktifitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, 91-92

<sup>15</sup> Hasan alwi, Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1198

motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapainya.<sup>16</sup>

#### 8. Belajar

Menurut Gagne sebagaimana dikutip oleh Agus Suprijono dalam bukunya *Cooperative Learning* menyatakan bahwa belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Sedangkan menurut Harold Spears yang juga dikutip oleh Agus Suprijono mengatakan bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu.<sup>17</sup>

#### 9. Bahasa

Bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis. Sebagian lagi mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Sekelompok lainnya mendefinisikan bahasa adalah sebagai kata benda, kata kerja, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan, dan sebagainya yang dipelajari disekolah. Ada juga yang mendefinisikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata-kata dan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan.<sup>18</sup>

#### 10. Bahasa Arab

Bahasa arab adalah bahasa yang di gunakan dalam Al Qur'an, seperti yang di jelaskan dalam terjemah Al Qur'an, yang terdapat dalam Surat Yusuf ayat 2, yang menyebutkan "*Sesungguhnya kami*

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Psikologi Belajar, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2011), 148.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 2.

<sup>18</sup> *Ibid.*, 2.

*menurunkannya berupa Al Qur'an dengan berbahasa arab, agar kamu memahaminya".*<sup>19</sup>

#### 11. Madrasah Aliyah Sunan Drajat Geger

Madrasah Aliyah Sunan Drajat Geger adalah lembaga pendidikan yang berdiri di naungan pondok pesantren Al Hamdulillah yang diasuh oleh KH. Ahmad Su'aidi. Pondok ini dulunya dirintis pertama kali oleh beliau dan diteruskan oleh beliau sampai sekarang. Lembaga pendidikan ini terletak di desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Model pembelajaran *Phonetic* di Madrasah Aliyah Sunan Drajat Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Sunan Drajat Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?
3. Bagaimana Pengaruh Implementasi Model pembelajaran *Phonetic* terhadap peningkatan Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Sunan Drajat Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro?

---

<sup>19</sup> Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al Qur'an, *Al Qur'an Dan Terjemahannya*, (Jakarta : PT. Bumi Restu, 1971), 348.

#### **D. Tujuan Penelitian**

a. Tujuan penelitian ini adalah :

1. Ingin mengetahui Model pembelajaran *Phonetic* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa arab pada siswa Madrasah Aliyah Sunan Drajat Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro .
2. Ingin mengetahui apakah ada pengaruh Model pembelajaran *Phonetic* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa arab pada siswa Madrasah Aliyah Sunan Drajat Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro . .

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Sebuah karya tulis dapat dikatakan kurang berharga bila tidak mempunyai nilai manfaat baik terhadap pihak yang diteliti maupun bagi pembaca, harapan penulis dalam penelitian ini mempunyai kegunaan pada :

1. Bagi penulis

Penelitian ini merupakan pengalaman pertama, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam menganalisa permasalahan, terutama masalah-masalah dalam dunia pendidikan.

2. Bagi siswa

Memberikan nuansa baru suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar bahasa arab.

3. Bagi lembaga pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan input bagi lembaga pendidikan umumnya dan khususnya bagi siswa Madrasah Aliyah Sunan Drajat Geger Kedungadem, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan kebijakan di kemudian hari.

#### 4. Bagi ilmu pengetahuan

Penelitian ini merupakan kontribusi kecil dalam pengkajian masalah pendidikan, semoga dapat dijadikan referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### F. Hipotesis

Secara singkat, Hipotesis dapat diartikan sebagai rumusan jawaban sementara atau dugaan sehingga membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut tersebut perlu diuji terlebih dahulu.<sup>20</sup>

Dan dari keterangan diatas dapatlah dimunculkan hipotesis sebagai berikut :

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Phonetic* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa arab siswa Madrasah Aliyah Sunan Drajat Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.
2. Tidak Ada pengaruh model pembelajaran *Phonetic* terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa arab siswa di Madrasah Aliyah Sunan Drajat Desa Geger Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro.

---

<sup>20</sup> M. Toha Anggoro, dkk, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2007), 1.27

## **G. Metode Pembahasan**

Dalam membahas, meneliti data-data yang ada dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik yang sesuai dengan jenis data yang ada. Diantaranya sebagai berikut :

### **1. Metode Induksi**

Metode Induksi yaitu "metode berfikir yang bertolak dari pengertian yang khusus kepada pengertian yang lebih umum".

### **2. Metode Deduksi**

Metode Deduksi yaitu "metode berfikir yang bertolak dari pengertian lebih rendah dengan seseorang berangkat dari anggapan/proposisi umum menuju pada anggapan lebih khusus".

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan laporan ini yang selanjutnya menjadi skripsi secara keseluruhan mencakup lima bab. Masing-masing di susun secara sistematis. Sistematika penulisan laporan tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah. Rumusan masalah, Tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Penegasan judul, kajian pustaka, Metodologi penelitian yang mencakup antara lain: Rancangan penelitian, Penentuan populasi dan Sampel penelitian, Prosedur dan Teknik pengumpulan data, Instrumen penelitian dan Teknik analisis data. Sistematika pembahasan.

Bab II Landasan teori-teori yang terdiri dari : Se jauh mana pengaruh model pembelajaran *phonetic* ( mendengar dan mengucapkan ) terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa arab, bagaimana proses model pembelajaran *phonetic* ( mendengar dan mengucapkan ) terhadap peningkatan motivasi bahasa arab, serta faktor apa saja yang menghambat dan mendukung dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa arab dengan menggunakan model pembelajaran *phonetic* ( mendengar dan mengucapkan ).

Bab III, Bab ini memuat laporan hasil penelitian terhadap masalah-masalah yang dibahas yang terdapat sangkut paut dengan masalah-masalah yang dikemukakan.

Bab IV, Bab ini berisi analisis penelitian, analisis pendahuluan, analisis uji hipotesis dan analisis lanjut yang menjelaskan analisis tentang pengaruh model pembelajaran *phonetic* ( mendengar dan mengucapkan ) terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa arab Siwa Madrasah Aliyah Sunan Drajat Geger.

Bab V penutup, mencakup kesimpulan yang isinya berupa pernyataan singkat tentang hasil penelitian, pembahasan, dan pengujian hipotesis yang mengacu pada rumusan masalah. Dan saran-saran.

Bagian Akhir, terdiri dari : Daftar pustaka dan lampiran-lampiran